

Peningkatan Kemampuan Guru Madrasah Tsanawiyah Dalam Menyusun RPP di Masa Pandemi Covid-19 Melalui *in House Training* (iHT)

Widad Arifin

MTs Negeri 2 Sukabumi, Jawa Barat

avinovic@google.com

Abstract

This research is a Surveillance Action Research (PTKp) with four main steps, namely: action planning, action implementation, observation and reflexes. The research subjects were 8 teachers at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukabumi consisting of 6 classroom teachers and 2 subject teachers. It can be concluded that the application of iHT with the Google Meeting Application has proven to be able to improve the ability of teachers in preparing lesson plans during the Covid 19 pandemic. The average score for the LESS criteria in the initial state is 49.44, increasing to 70.83 for the ENOUGH criteria in cycle I and 90.56 for GOOD criteria in the second cycle. Regarding the capacity of teachers at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukabumi in preparing individual lesson plans during the Covid 19 pandemic, in the initial conditions no teachers were declared complete, but in cycle 1 five teachers (55.56 percent) were declared complete, and nine teachers (100 percent) is declared complete in cycle 2.

Keywords: Ability, Lesson Plans, iHT, google meeting

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Pengawasan (PTKp) dengan empat langkah utama, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah 8 orang guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukabumi yang terdiri dari 6 orang guru kelas dan 2 orang guru mata pelajaran. Dapat disimpulkan bahwa penerapan iHT dengan Aplikasi Google Meeting terbukti mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP di masa pandemi Covid 19. Nilai rata-rata untuk kriteria KURANG pada keadaan awal adalah 49,44, meningkat menjadi 70,83 untuk kriteria CUKUP pada siklus I dan 90,56 untuk kriteria BAIK pada siklus kedua. Mengenai kapasitas guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukabumi dalam menyusun RPP

secara individu selama masa pandemi Covid 19, pada kondisi awal tidak ada guru yang dinyatakan tuntas, namun pada siklus 1 lima guru (55,56 persen) dinyatakan tuntas, dan sembilan guru (100 persen) dinyatakan tuntas pada siklus 2.

Kata kunci: Kemampuan Profesional, RPP, iHT, *google meeting*

Pendahuluan

Pandemi global, pandemi Covid 19, terjadi pada tahun 2020, mempengaruhi semua orang di planet ini. Akibat wabah Covid-19, hampir semua negara di dunia terkena dampaknya.¹ Wabah ini memiliki konsekuensi di sejumlah sektor yang berbeda, termasuk pendidikan. Epidemologi COVID-19 telah menyebabkan penutupan sementara sekolah dan kampus di sejumlah negara. Setiap negara memiliki kebijakan untuk menangani masalah saat ini. Setiap negara mengambil langkah-langkah untuk memerangi epidemi Covid-19. Ini termasuk kampanye jarak sosial, khususnya jarak sosial yang dimaksudkan untuk mengurangi hubungan interpersonal dalam populasi secara luas.² Tidak mungkin belajar langsung di sekolah karena mengajar itu sulit dan pembelajaran terhambat. Hal ini juga berdampak pada kegiatan pendidikan.

Notifikasi Kejadian Luar Biasa (KLB) menimbulkan malapetaka, khususnya di sekolah, sebagai dampak dari wabah Covid-19. Sekolah diliburkan, kelas diliburkan, dan pembelajaran yang selama ini dilakukan tatap muka terpaksa ditunda. Pembelajaran tatap muka harus dihindari dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencegah penyebaran epidemi virus covid-19

¹ Agus Purwanto et al., "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar," *Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (2020): 1, <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397>.

² A. Wilder-Smith and D. O. Freedman, "Isolation, Quarantine, Social Distancing and Community Containment: Pivotal Role for Old-Style Public Health Measures in the Novel Coronavirus (2019-NCov) Outbreak," *Journal of Travel Medicine* 27, no. 2 (2020): 2, <https://doi.org/10.1093/jtm/taaa020>.

sebagai sarana penyelesaian masalah tersebut. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang kebijakan pendidikan yang harus dilaksanakan pada masa darurat penyebaran penyakit virus corona (Covid-19), yang meliputi belajar dari rumah menggunakan kegiatan belajar online atau jarak jauh (misalnya melalui komputer). atau perangkat seluler). Sejak merebaknya pandemi, pendidikan online telah menyebar ke hampir setiap negara.³ Karena epidemi COVID-19, setiap sekolah di negara ini menggunakan pembelajaran jarak jauh untuk menyampaikan instruksi.

Ada strategi baru pemerintah untuk menghentikan penyebaran Covid-19 karena pandemi Covid-19. Kebijakan ini termasuk mengadopsi undangan publik untuk berlatih Physical Distancing atau menjaga jarak satu meter dengan orang lain saat Anda menghindari keramaian dan acara lain yang berkontribusi pada pertemuan. Aturan bekerja dari rumah atau bekerja dari rumah (WFH) sedang diterapkan oleh pemerintah, dan setiap asosiasi atau kegiatan terkait pertemuan sedang dihapus demi media online. Sebagai salah satu upaya untuk memerangi penyebaran Covid-19, diterbitkan Surat Edaran (Kemendikbud, 2020) tentang Belajar Online dan Bekerja dari Rumah.⁴ Berdasarkan surat ini, kegiatan belajar-mengajar akan dihentikan dan diganti dengan e-learning yang dapat digunakan oleh berbagai institusi pendidikan melalui pembelajaran berbasis jaringan (online).

³ Karen Goldschmidt, "The COVID-19 Pandemic: Technology Use to Support the Wellbeing of Children," *Journal of Pediatric Nursing* 53 (2020): 88, <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.04.013>.

⁴ Kemendikbud, *Surat Edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Viru Disease Covid 19* (Jakarta: Kemendikbud, 2020).

Kemudian, sejak dikeluarkannya Permendikbud⁵ No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah disebutkan serangkaian prinsip dalam menyusun RPP, dalam penyusunan RPP masa pandemi Covid 19 pun menggunakan prinsip sebagai berikut: 1) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik 2) Berpusat pada peserta didik 3) Berbasis konteks 4) Berorientasi kekinian 5) Mengembangkan kemandirian belajar 6) Memberi umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran 7) Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antar kompetensi dan atau antar muatan 8) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. 9) Kegiatan langkah-langkah pembelajaran memperhatikan pada SE Sekjen Kemendikbud No 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam masa darurat penyebaran corona virus deasess (covid-19).

Berdasarkan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). Pada poin pertama tersirat kegiatan Belajar Dari Rumah dilaksanakan dengan memperhatikan protokol kesehatan. Kemudian, pada poin kedua dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan ataupun luar jaringan harus dilaksanakan dengan memperhatikan pedoman yang telah ditetapkan.

Guru dan pendidik harus menggunakan E-learning atau media online untuk menggantikan metode pembelajaran tradisional. Platform yang berbeda digunakan untuk melaksanakan pengajaran, oleh karena itu fasilitas pembelajaran yang efektif dan penggunaan teknologi harus didukung oleh platform tersebut.⁶ Dirasa harus adanya revitalisasi kemampuan pendidik dalam

⁵ Kemendikbud, *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses* (Jakarta: Kemendikbud, 2006).

⁶ Rusman, "Mengembangkan Profesionalisme Guru," *Model-Model Pembelajaran*, 2018, 73.

penggunaan media pembelajaran di masa pandemic, maka dari itu in House Training menjadi salah satu formulasi tepat yang bisa diberikan kepada pendidik untuk upgrade kemampuan teknologi dan informasi.

in House Training merupakan program pelatihan yang diselenggarakan di tempat sendiri, sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru, dalam menjalankan pekerjaannya dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada.⁷ Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Danim⁸ bahwa in House Training merupakan pelatihan yang dilaksanakan secara internal oleh kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan sebagai penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan berdasar pada pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kemampuan dan karier guru tidak harus dilakukan secara eksternal, namun dapat dilakukan secara internal oleh guru sebagai trainer yang memiliki kemampuan yang belum dimiliki oleh guru lain. Sedangkan ketentuan peserta dalam iHT minimal 4 orang dan maksimal 15 orang. Untuk membantu studi mereka, semua siswa diharapkan untuk memanfaatkan teknologi komunikasi seperti telepon seluler secara bertanggung jawab. Menggunakan aplikasi untuk pembelajaran online tatap muka dapat membantu menghentikan penyebaran Covid-19 dan melindungi kesehatan mental pengajar dan siswa dari virus.⁹

In House Training (iHT) merupakan salah satu metode yang dapat ditempuh sebagai upaya peningkatan keterampilan guru dalam membuat video pembelajaran interaktif. Metode ini tentunya bersifat kelompok dan dapat melibatkan beberapa guru

⁷ Alfaris Sujoko, "Peningkatan Kemampuan Guru Mata Pelajaran Melalui In-House Training," *Jurnal Pendidikan Penabur* 18, no. 11 (2012): 40.

⁸ Sudarwan Danim, "Motivasi Kepemimpinan Dan Efektivitas Kelompok," *PT. Rineka Cipta Utama*, 2012, 94.

⁹ Dindin. dkk Jamaludin, "Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru," *Karya Tulis Ilmiah*, 2020, 5, <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>.

sekaligus. Kegiatan In House Training (iHT) dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi Google Meet. Google Meet atau Google Hangouts Meet adalah aplikasi video conference atau online meeting versi bisnis yang dirancang khusus untuk organisasi atau perusahaan dalam berbagai ukuran. Beberapa fitur yang bisa digunakan di dalam Google Meet adalah dukungan maksimal peserta video conference hingga 100 orang, dapat digunakan di semua platform, berbagai dokumen atau presentasi, dan akses mudah hanya lewat tautan yang dibagikan. Pengguna bisa memulai video conference melalui browser Chrome, Mozilla Firefox, Microsoft Edge, atau Safari. Atau, bisa juga melalui ponsel dengan mengunduh aplikasi Meet di PlayStore maupun AppStore.

Pembelajaran online memiliki efek yang menguntungkan, terutama pengalaman dan penggunaan teknologi yang positif, serta pemahaman tentang masalah yang dihadapi instruktur di abad kedua puluh satu (Sudarsiman, 2015:14). Pembelajaran online mengubah sistem pendidikan, mata pelajaran yang diajarkan, cara pembelajaran dilakukan, dan hambatan yang dihadapi oleh guru, siswa, dan pemasok pendidikan. Seiring dengan penyebaran Covid-19, pembelajaran online diharapkan dapat menjadi alternatif yang tepat untuk menyelesaikan masalah pembelajaran mandiri dengan memungkinkan siswa mengakses materi pengetahuan yang lebih luas melalui internet, menumbuhkan kreativitas siswa dalam sains dan memungkinkan penerapan Kurikulum 2013.¹⁰

Dari hasil observasi awal diketahui bahwa dari 12 guru di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sukabumi yang menjadi subjek penelitian terdapat 3 guru atau 23,08% dalam kriteria cukup dan 10 guru lainnya atau 76,92% dalam kriteria kurang, dan belum ada

¹⁰ Wahyudin Darmalaksana et al., "Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 Sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21," *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020* 1, no. 1 (2020): 18.

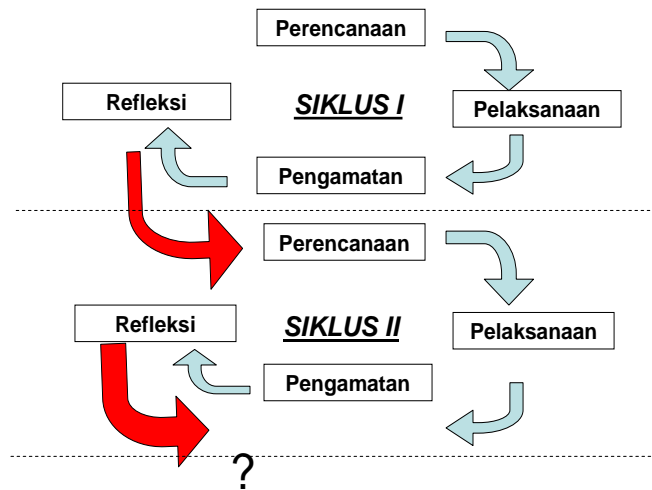
satupun guru yang berada dalam kriteria minimal baik dalam pembuatan soal evaluasi daring dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 47,00 dalam kriteria KURANG.

Jelas dari uraian latar belakang masalah di atas bahwa rumusan masalah berasal dari pelaksanaan kegiatan penelitian Tindakan Pengawasan ini, yaitu bagaimana proses pelaksanaan kegiatan iHT dengan Aplikasi Google Meeting sebagai upaya peningkatan kemampuan Guru Madrasah Aliyah Negeri 3 Sukabumi menyusun RPP selama masa pandemi Covid 19 Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 dan cara pelaksanaannya.

Metode Penelitian

Metode dan rancangan penelitian tindakan kepengawasan ini dilakukan dengan prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis dan Taggart¹¹ yang mencakup kegiatan sebagai berikut : (1) perencanaan (planning) , (2) pelaksanaan tindakan (action), 3) observasi (observation) , (4) refleksi (reflection) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus.

¹¹ Herbert Altrichter et al., "The Concept of Action Research," *The Learning Organization*, 2002, 10.



Bagan 1. Kerangka Penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 selama kurang lebih 3 (tiga) bulan dari bulan September 2021 sampai dengan bulan November 2021. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sukabumi yang beralamat di Jalan Pelabuhan II KM 06 No. 302, Lembursitu, Sukabumi, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43169.

Target/Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah guru di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sukabumisebanyak 9 gurumata pelajaran sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah peningkatan kemampuan guru menyusun RPP masa pandemi Covid 19 melalui kegiatan iHT.

Prosedur

Penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan kepengawasan, dengan empat langkah pokok yaitu: Perencanaan tindakan, Pelaksanaan tindakan, Pengamatan (observasi), dan Refleksi.

Penjelasan mengenai prosedur pelaksanaan kegiatan In House Training (iHT)) dengan Aplikasi Google Meeting sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru menyusun RPP masa pandemi Covid 19 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sukabumi pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat dijelaskan di bawah ini.

1. Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

- 1) Menyusun rencana kegiatan pelaksanaan pembinaan in House Training
- 2) Menyusun review perangkat penyusunan RPP masa pandemi Covid 19.
- 3) Menyiapkan perangkat kegiatan iHT berupa laptop dan koneksi internet
- 4) Mempersiapkan modul latihan berupa pemodelan dan bahan diskusi secara daring
- 5) Mempersiapkan perangkat evaluasi pelaksanaan bimbingan teknis perangkat penyusunan RPP masa pandemi Covid 19.

2. Pelaksanan Tindakan

Menerapkan pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana-rencana tindakan:

- 1) Setiap peserta menerima bimbingan teori perangkat pembuatan video pembelajaran interaktif yang dituliskan dalam bentuk modul yang diberikan secara daring melalui aplikasi WhatsApp Group Madrasah Aliyah Negeri 3 Sukabumi
- 2) Meminta guru-guru mempersiapkan aplikasi Google Meeting
- 3) Mengecek kehadiran masing-masing guru pada aplikasi Google Meeting

- 4) Setelah semua guru hadir, kepala sekolah membukan kegiatan iHT menggunakan aplikasi Google Meeting
 - 5) Guru diberi tugas untuk mencari contoh studi kasus sebagai dasar perencanaan penyusunan RPP masa pandemi Covid 19 sesuai dengan modul yang telah diberikan.
 - 6) Guru mengadakan diskusi mengenai hasil studi kasus perencanaan penyusunan RPP masa pandemi Covid 19
 - 7) Kepala sekolah menanggapi hasil diskusi dan bersama-sama dengan guru membuat kesimpulan
 - 8) Peserta diminta untuk penyusunan RPP masa pandemi Covid 19 dan dikirimkan 3 hari sebelum pelaksanaan siklus kedua
 - 9) Kepala sekolah menutup kegiatan iHT.
3. Pengamatan (observasi)
- 1) Melakukan pengamatan pelaksanaan kegiatan iHT
 - 2) Meng-close up kejadian-kejadian khusus selama pelaksanaan pembinaan in House Training dengan menggunakan aplikasi Google Meeting.
4. Refleksi
- 1) Mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan dan mendiskusikan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus kedua
 - 2) Kesan penyaji materi bimbingan penyusunan RPP masa pandemi Covid 19.
 - 3) Tanggapan-tanggapan pada pelaksanaan iHT penyusunan RPP masa pandemi Covid 19
 - 4) Kesimpulan dan saran untuk perbaikan pada tahap berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Menyusun rencana kegiatan pelaksanaan pembinaan in House Training menggunakan aplikasi Google Meeting dari hasil refleksi siklus pertama
- 2) Menyusun review perangkat menyusun RPP masa pandemi Covid 19 berdasarkan hasil refleksi siklus pertama.
- 3) Menyiapkan perangkat kegiatan iHT menggunakan aplikasi Google Meeting berupa laptop dan koneksi internet
- 4) Mempersiapkan modul latihan berupa pemodelan dan bahan diskusi secara daring sesuai revisi pelaksanaan siklus pertama
- 5) Mempersiapkan perangkat evaluasi pelaksanaan bimbingan teknis perangkat menyusun RPP masa pandemi Covid 19 sesuai revisi pelaksanaan siklus pertama.

b. Pelaksanaan Tindakan

Menerapkan pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana-rencana tindakan:

- 1) Pada awal pertemuan siklus 2 ini peneliti menyampaikan tujuan dilaksanakannya Penelitian Tindakan kepengawasan di masa pandemi Covid 19 berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan siklus pertama.
- 2) Meminta guru-guru mempersiapkan aplikasi Google Meeting
- 3) Mengecek kehadiran masing-masing guru pada aplikasi Google Meeting

- 4) Setelah semua guru hadir, kepala sekolah membukan kegiatan iHT daring
 - 5) Meminta salah satu guru menyampaikan hasil penyusunan RPP masa pandemi Covid 19, dan guru lain menyimak
 - 6) Meminta guru lain untuk memberikan komentar dari hasil penyusunan RPP masa pandemi Covid 19 yang dipaparkan oleh salah satu guru.
 - 7) Guru mengadakan diskusi mengenai hasil studi kasus penyusunan RPP masa pandemi Covid 19
 - 8) Kepala sekolah menanggapi hasil diskusi dan bersama-sama dengan guru membuat kesimpulan
 - 9) Kepala sekolah menutup kegiatan iHT.
- c. Pengamatan (observasi)
- 1) Melakukan pengamatan pelaksanaan kegiatan iHT
 - 2) Meng-close up kejadian-kejadian khusus selama pelaksanaan pembinaan in House Training yang telah dilaksanakan.
- d. Refleksi
- 1) Pertemuan refleksi segera dilakukan secepatnya setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran, untuk memperoleh masukan tentang keseluruhan proses serta saran sebagai peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP masa pandemi Covid 19.
 - 2) Mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan dan mendiskusikan tindakan
 - 3) Kesan penyaji materi bimbingan cara-cara perangkat menyusun RPP masa pandemi Covid 19.
 - 4) Tanggapan-tanggapan yang difokuskan pada bimbingan cara cara perangkat menyusun RPP masa pandemi Covid 19.

- 5) Kesimpulan dan saran untuk perbaikan pada tahap berikutnya.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data dan mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP masa pandemi Covid 19 dengan lengkap dan benar sesuai dengan petunjuk. Dokumentasi, dipergunakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya yang berhubungan dengan dokumen pendukung kelengkapan menyusun RPP masa pandemi Covid 19. Alat pengumpulan data dalam PTKp ini menggunakan lembar observasi peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP masa pandemi Covid 19 yang terdiri dari 20 indikator (terlampir).

Teknik Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu mereduksi data, mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan. Mereduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus permasalahan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk dikelompokkan sesuai masalah. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk membuang data yang tidak diperlukan. Mendeskripsikan data dilakukan agar data yang telah diorganisir menjadi bermakna. Bentuk deskripsi tersebut dapat berupa naratif, grafik atau dalam bentuk tabel. Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan dari data yang telah dideskripsikan. Tahap menganalisis dan menginterpretasikan data merupakan tahap yang paling penting karena hal ini untuk memberikan makna dari data yang telah dikumpulkan. Hasil analisis dan interpretasi data merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah

ditentukan sebelumnya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif serta kuantitatif.

Penghitungan data kuantitatif adalah dengan menghitung rata-rata peningkatan kinerja berdasarkan skor yang diperoleh dari lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Dengan rata-rata yang diperoleh dapat diketahui persentase peningkatan kinerja. Adapun cara menghitung hasil (skor) yang diperoleh dengan rumus mean atau rerata nilai menurut Suharsimi Arikunto¹² yaitu sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

x	=	Mean (rata-rata)
$\sum x$	=	Jumlah nilai
N	=	Jumlah yang akan dirata-rata

Suharsimi Arikunto¹³ menjelaskan analisis data deskriptif kualitatif yaitu sebagai berikut : Analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif memanfaatkan persentase merupakan langkah awal saja dari keseluruhan proses analisis. Persentase yang dinyatakan dalam bilangan sudah jelas merupakan ukuran yang bersifat kuantitatif, bukan kualitatif. Jadi pernyataan persentase bukan hasil analisis kualitatif. Analisis kualitatif tentu harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada

¹² Arikunto Suharmi, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," *Jakarta: Rineka Cipta*, 2006, 284-85, <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>.

¹³ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek Jilid 2," *PT Rhineka Cipta Jakarta*, 2004, 260.

pernyataan keadaan, ukuran kualitas. Untuk menilai kemunculan indikator penilaian digunakan tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Penilaian Kemunculan Indikator

No	Kemunculan	Nilai	Ket
1	Tidak muncul	1	
2	Muncul, tidak sesuai	2	
3	Muncul, sesuai, kurang relevan/lengkap	3	
4	Muncul, sesuai, lengkap/relevan	4	

Berdasarkan pendapat di atas agar diperoleh hasil analisis kualitatif maka dari perhitungan persentase kemudian dimasukkan ke dalam empat kategori predikat. Diadaptasi dari Suharsimi Arikunto¹⁴ empat kategori predikat tersebut yaitu seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Pedoman Penilaian Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP di Masa Pandemi Covid 19

No	Rentang Skor	Kriteria Penilaian	Keterangan
1	≥91	Sangat Baik	Tuntas
2	71-90	Baik	Tuntas
3	51-70	Cukup	Belum Tuntas
4	≤50	Kurang	Belum Tuntas

Adapun analisis data secara deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah memaknai data dengan cara membandingkan

¹⁴ Arikunto, 260.

hasil dari sebelum dilakukan tindakan dan sesudah tindakan. Analisis data ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari 2 siklus pelaksanaan perbaikan yang masing-masing dilaksanakan dalam 2 pertemuan, secara rinci dapat dijelaskan sebagaimana di bawah ini.

1. Tindakan Siklus Kesatu

Pada tindakan siklus kesatu ini, iHT aplikasi aplikasi Google Meeting menyusun RPP di masa pandemi Covid 19 dengan mengacu kepada dasar-dasar rujukan menyusun RPP di masa pandemi Covid 19. Kegiatan iHT aplikasi aplikasi Google Meeting diutamakan pada penjelasan dan praktik untuk mengisi, mempersiapkan, menyusun RPP di masa pandemi Covid 19. Setelah tindakan perbaikan siklus kesatu diketahui bahwa masih kesulitan menyusun RPP di masa pandemi Covid 19 mengingat banyaknya komponen yang tercakup didalamnya, dan pengawas Sekolah masih kesulitan dalam melaksanakan bimbingan karena keterbatasan sarana dan prasarana yang digunakan misalnya koneksi internet yang kadang-kadang terputus dan perangkat IT yang kurang mendukung. Hasil observasi terhadap tindakan siklus kesatu terhadap kemampuan guru dalam menyusun RPP di masa pandemi Covid 19 menunjukkan bahwa kondisi awal rata-rata nilai 49,44 dan masuk dalam kriteria kurang (K) dan belum ada guru yang dinyatakan tuntas dengan penjelasan 5 guru atau 55,56% dalam kriteria CUKUP dan 4 guru atau 44,44% dalam kriteria KURANG.

2. Tindakan Siklus Kedua

Sebagaimana pada tindakan siklus kedua, iHT menyusun RPP di masa pandemi Covid 19 dengan mengacu kepada dasar-dasar rujukan menyusun RPP di masa pandemi Covid 19. Kegiatan iHT diutamakan pada penjelasan dan praktik untuk mengisi, mempersiapkan, menyusun RPP di masa pandemi Covid 19. Setelah tindakan perbaikan siklus kedua dapat disimpulkan memenuhi kriteria dan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga semua guru yang mengikuti kegiatan iHT dinyatakan meningkat kemampuannya dalam menyusun RPP di masa pandemi Covid 19 dengan baik. Hasil siklus kedua menunjukkan peningkatan rata-rata nilai menjadi 70,83 dan masuk dalam kategori cukup (C) dengan penjelasan 5 guru (55,56%) dinyatakan tuntas dan 4 guru (44,44%) dinyatakan belum tuntas. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu minimal hasil penilaian adalah BAIK atau berada dalam rentang nilai ≥ 71 , dan secara klasikal minimal 85% dari jumlah peserta dinyatakan tuntas

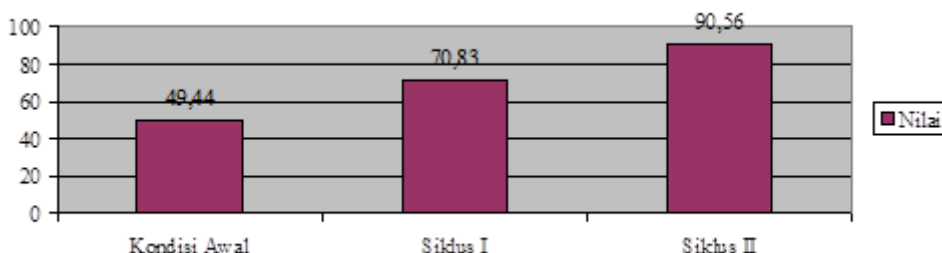
3. Tindakan Perbaikan Antar Siklus

Dari data-data yang diperoleh sebagai hasil pelaksanaan kegiatan perbaikan yang dilaksanakan dalam 2 siklus, dapat dirangkum hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Penilaian Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP di Masa Pandemi Covid 19 pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus Kedua

No	Siklus	Nilai	Kriteria Penilaian
1	Kondisi Awal	49,44	K
2	Siklus I	70,83	C
3	Siklus II	90,56	B

Secara jelas dalam bentuk diagram grafik, peningkatan peningkatan kemampuan guru di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sukabumi dalam menyusun RPP di masa pandemi Covid 19 sebagaimana dijelaskan gambar di bawah ini.



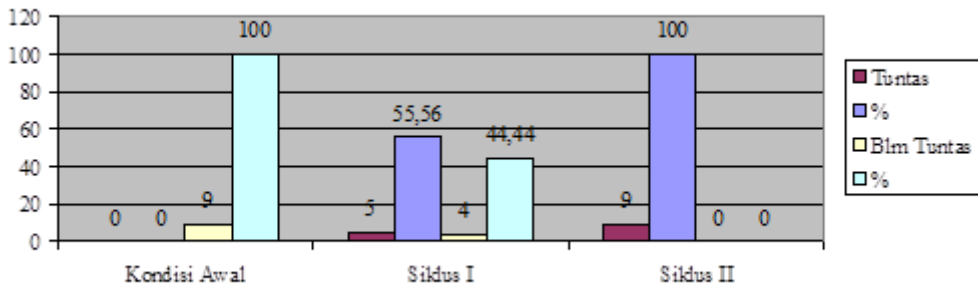
Gambar 4.1 Peningkatan Kemampuan Guru Dalam menyusun RPP di masa pandemi Covid 19 pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Adapun penjelasan peningkatan kemampuan menyusun RPP di masa pandemi Covid 19 berdasarkan ketuntasan masing-masing guru secara individual sebagaimana dijelaskan tabel di bawah ini

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Penilaian Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP di masa pandemi Covid 19 pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Tuntas		Belum Tuntas	
		Jml	%	Jml	%
1	Awal	0	0	9	100
2	Pertama	5	55,56	4	44,44
3	Kedua	9	100	0	0

Secara jelas dalam bentuk diagram grafik, peningkatan peningkatan kemampuan guru di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sukabumi dalam menyusun RPP di masa pandemi Covid 19 sebagaimana dijelaskan gambar di bawah ini.



Gambar 4.2 Peningkatan Kemampuan Guru Dalam menyusun RPP di masa pandemi Covid 19 Berdasarkan Ketuntasan pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Dari penjelasan tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan rata-rata nilai pada kondisi awal sebesar 49,44 dalam kriteria KURANG, meningkat menjadi 70,83 dalam kriteria CUKUP pada siklus pertama, dan 90,56 pada siklus kedua dengan kriteria nilai BAIK. Adapun penjelasan ketuntasan dari belum ada guru yang dinyatakan tuntas pada kondisi awal, meningkat menjadi 5 guru atau 55,56% dan 9 guru atau 100% dinyatakan tuntas pada siklus kedua.

Pandemi Covid-19 yang masih terus mewabah hingga saat ini, menuntut semua pihak, salah satunya bidang pendidikan melakukan strategi cerdas dan inovatif agar berbagai aktifitas pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Konsep belajar tiada henti dalam segala situasi, harus menjadikan semangat para guru agar kreatif dalam rangka turut mencerdaskan peserta didik sebagai generasi emas bangsa di masa mendatang.

Perkembangan teknologi informasi dewasa ini sangat pesat sehingga mempengaruhi seluruh aspek kehidupan tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Pada bidang pendidikan, seorang guru harus menguasai teknologi. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam pembuatan media dalam pembelajaran. Dua unsur yang sangat

penting pada proses belajar mengajar, adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.

Akar dari permasalahannya adalah tidak banyak guru yang mampu melakukan kegiatan pengembangan profesionalisme. Rendahnya motivasi dan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran dapat berakibat rendahnya motivasi belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan Purwono¹⁵ yang menyatakan bahwa media juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Untuk mengatasi permasalahan di atas diperlukan suatu upaya yang tepat dan cepat, salah satunya adalah pelaksanaan iHT dengan Aplikasi Google Meeting bagi para guru Madrasah Aliyah Negeri 3 Sukabumi di dalam membantu para guru menyusun RPP di masa pandemi Covid 19. iHT dengan Aplikasi Google Meeting merupakan program pelatihan yang diselenggarakan di tempat sendiri, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, dalam menjalankan pekerjaannya dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada. Kegiatan iHT dengan Aplikasi Google Meeting dapat dilaksanakan di sekolah dengan pertimbangan bahwa kegiatan tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi bersama guru lain yang memiliki kompetensi sesuai dengan tugasnya sebagai guru. Dengan strategi ini diharapkan dapat lebih menghemat waktu, biaya, dan dapat

¹⁵ Purwanto et al., "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar," 81.

mendayagunakan potensi yang ada di sekolah. iHT dengan Aplikasi Google Meeting merupakan program pelatihan yang diselenggarakan di tempat sendiri, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, dalam menjalankan pekerjaannya dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada.¹⁶ iHT dengan Aplikasi Google Meeting merupakan pelatihan yang dilaksanakan secara internal oleh kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan sebagai penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan berdasar pada pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karier guru tidak harus dilakukan secara eksternal, namun dapat dilakukan secara internal oleh guru sebagai trainer yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki oleh guru lain. Sedangkan ketentuan peserta dalam iHT minimal 4 orang dan maksimal 15 orang.¹⁷

Pada kondisi pandemi, diperlukan adaptasi untuk memenuhi tuntutan pembelajaran jarak jauh di dunia pendidikan, salah satu hal yang penting untuk dipersiapkan adalah RPP yang telah disesuaikan dengan kondisi pandemi Covid 19. Hal ini penting untuk dipersiapkan setiap guru, agar siswa mendapatkan materi yang menarik untuk dipelajari. Berdasarkan hasil pengamatan, didapatkan masalah yang muncul berikut: 1) Kemampuan guru dalam menyusun RPP di masa pandemi Covid 19 sangat rendah. 2) Kesadaran guru masih rendah pada literasi digital terutama dalam penggunaan internet sebagai bahan literasi. 3) Kurangnya motivasi guru untuk mengupgrade diri menjadi lebih canggih dan profesional, sehingga timbul permasalahan salah satunya yaitu guru masih menjalankan pembelajaran secara konvensional yang mengakibatkan motivasi belajar siswa juga menurun. Maka diperlukan sebuah pelatihan di tingkat sekolah untuk

¹⁶ Sujoko, "Peningkatan Kemampuan Guru Mata Pelajaran Melalui In-House Training," 15.

¹⁷ Danim, "Motivasi Kepemimpinan Dan Efektivitas Kelompok," 78.

meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP di masa pandemi Covid 19 melalui iHT dengan Aplikasi Google Meeting.

Dari paparan di atas, menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP di masa pandemi Covid 19 melalui kegiatan iHT dengan Aplikasi Google Meeting yang lebih menekankan pada metode kolaboratif konsultatif akan memberikan kesempatan sharing antara satu pengawas sekolah dengan guru serta guru dengan guru yang lain. Dengan demikian, pemahaman dan kemampuan serta kemampuan guru dalam menyusun RPP di masa pandemi Covid 19 dapat ditingkatkan baik dalam teoritisnya maupun dalam implementasinya.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa melalui pelaksanaan kegiatan in House Training dengan Aplikasi Google Meeting di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sukabumi terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP di masa pandemi Covid 19.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan in House Training dengan Aplikasi Google Meeting terbukti mampu meningkatkan kemampuan guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sukabumi dalam menyusun RPP di masa pandemi Covid 19. Kegiatan In House Training memiliki peranan yang sangat penting bagi para gurukhususnya bagi guru-guru yang menjadi subjek penelitian. Para guru diajarkan tentang bagaimana meningkatkan kompetensinya sebagai seorang guru, karena guru sebagai ujung tombak pendidikan yang langsung berada di garis dapan berhadapan dengan siswa dituntut memiliki kompetensi yang memadai khususnya pada masa pandemi Covid 19. Maka dari itu, dengan adanya pelatihan In House Training ini telah memberikan banyak tambahan pengetahuan lagi untuk para guru menjadi guru yang lebih kompeten di bidangnya khususnya dalam

menyusun RPP di masa pandemi Covid 19. Seorang guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran khususnya di masa pandemi Covid 19.

Peningkatan kemampuan guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sukabumi dalam menyusun RPP di masa pandemi Covid 19 dibuktikan dengan peningkatan hasil penilaian kemampuan guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sukabumi dalam menyusun RPP di masa pandemi Covid 19 di mana pada kondisi awal rata-rata nilai 49,44 dalam kriteria KURANG, meningkat menjadi 70,83 dalam kriteria CUKUP pada siklus pertama, dan 90,56 pada siklus kedua dengan kriteria nilai BAIK. Adapun peningkatan kemampuan guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sukabumi dalam menyusun RPP di masa pandemi Covid 19 secara individu pada kondisi awal belum ada guru yang dinyatakan tuntas, pada siklus pertama 5 guru atau 55,56% dan 9 guru atau 100% dinyatakan tuntas pada siklus kedua.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tindakan kepengawasan ini, peneliti menyarankan :

1. Bagi Guru

Kegiatan iHT dengan Aplikasi Google Meeting di masa pandemi Covid 19 ini dapat dijadikan pengalaman berharga dan menambah wawasan terutama dalam pengusahaan dan kemampuan memanfaatkan teknologi sebagai sarana dan media pembelajaran.

2. Bagi sekolah

Agar selanjutnya agar dapat melaksanakan iHT dengan Aplikasi Google Meeting dengan perangkat pembelajaran lainnya khususnya pada masa pandemi Covid 19 sehingga dapat

memperlancar proses kegiatan belajar mengajar yang berujung pada peningkatan mutu sekolah dan output yang dihasilkan.

3. Bagi pengambil kebijakan di lingkungan Dinas Pendidikan

Disarankan untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan guru-guru dalam menyusun RPP di masa pandemi Covid 19 yang berdampak terhadap peningkatan mutu pendidikan khususnya pada masa pandemi Covid 19.

Daftar Pustaka

Altrichter, Herbert, Stephen Kemmis, Robin McTaggart, and Ortrun Zuber-Skerritt. "The Concept of Action Research." *The Learning Organization*, 2002.

Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek Jilid 2." *PT Rhineka Cipta Jakarta*, 2004.

Danim, Sudarwan. "Motivasi Kepemimpinan Dan Efektivitas Kelompok." *PT. Rineka Cipta Utama*, 2012, 191–120.

Darmalaksana, Wahyudin, R. Yuli Ahmad Hambali, Ali Masrur, and Muhlas. "Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 Sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21." *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020* 1, no. 1 (2020): 1–12.

Goldschmidt, Karen. "The COVID-19 Pandemic: Technology Use to Support the Wellbeing of Children." *Journal of Pediatric Nursing* 53 (2020): 88–90. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.04.013>.

Jamaludin, Dindin. dkk. "Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru." *Karya Tulis Ilmiah*, 2020, 2.

<http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>.

Kemendikbud. *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses*. Jakarta: Kemendikbud, 2006.

———. *Surat Edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Viru Disease Covid 19*. Jakarta: Kemendikbud, 2020.

Purwanto, Agus, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Choi Chi Hyun, Laksmi Mayesti Wijayanti, Ratna Setyowati Putri, and Priyono Budi Santoso. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar." *Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (2020): 1-12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397>.

Rusman. "Mengembangkan Profesionalisme Guru." *Model-Model Pembelajaran*, 2018, 379.

Suharmi, Arikunto. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." *Jakarta: Rineka Cipta*, 2006, 172. <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>.

Sujoko, Alfaris. "Peningkatan Kemampuan Guru Mata Pelajaran Melalui In-House Training." *Jurnal Pendidikan Penabur* 18, no. 11 (2012): 36-55.

Wilder-Smith, A., and D. O. Freedman. "Isolation, Quarantine, Social Distancing and Community Containment: Pivotal Role for Old-Style Public Health Measures in the Novel Coronavirus (2019-NCoV) Outbreak." *Journal of Travel Medicine* 27, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.1093/jtm/taaa020>.

